

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata di Indonesia telah menjadi sektor yang semakin berkembang pesat, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan nilai devisa dan PDB pariwisata menunjukkan tren peningkatan selama periode 2011-2019 (Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI, 2023). Meskipun pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang sangat drastis, pemerintah terus mengupayakan untuk pemulihan sektor pariwisata yang terdampak sebelumnya untuk terus tumbuh dan berkembang. Pemulihan pariwisata Indonesia dapat dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara ke Indonesia. Pada semester pertama tahun 2023, terjadi peningkatan perjalanan wisatawan domestik di Indonesia sebesar 12,57% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total 433,57 juta perjalanan. Sementara itu, kunjungan dari wisatawan asing hingga bulan Juli 2023 mencatatkan kenaikan yang signifikan sebesar 196,85%, dengan jumlah kunjungan mencapai 6,31 juta (Kemenparekraf, 2023).

Kenaikan kunjungan wisata ke Indonesia dapat diatributkan pada ragam destinasi yang ditawarkan, termasuk yang berfokus pada sejarah. Misalnya, Monumen Kapal Selam Pasopati 410 di Surabaya, Jawa Timur, adalah salah satu tempat bersejarah yang menarik perhatian pengunjung internasional. Monumen ini tidak hanya menghadirkan kapal selam asli yang

digunakan oleh Angkatan Laut Indonesia, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang sejarah maritim dan peran penting kapal tersebut dalam menjaga kedaulatan negara. Kota Surabaya sendiri dikenal kaya akan situs bersejarah, yang tercermin dari berbagai bangunan dan lokasi yang masing-masing memiliki cerita uniknya. Di antaranya adalah Hotel Majapahit, yang pernah menjadi saksi pertempuran bersejarah antara pejuang kemerdekaan Indonesia dan pasukan kolonial, serta Tugu Pahlawan, yang didirikan untuk mengenang keberanian para pahlawan yang gugur dalam Pertempuran Surabaya. Berbagai situs ini tidak hanya memperkaya pengetahuan sejarah pengunjung, tetapi juga menambah daya tarik wisata Surabaya sebagai kota yang penuh dengan nilai-nilai historis yang mendalam.

Monumen Kapal Selam Pasopati 410 menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung untuk melihat dan memahami sejarah perjuangan maritim Indonesia. Selain memahami perjuangan maritim Indonesia, dengan mengunjungi Monumen Kapal Selam Pasopati 410 dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi yang digunakan oleh kapal selam pada zaman saat itu. Tentunya perbedaan teknologi yang digunakan pada zaman dulu dengan era modern saat ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Apalagi Kapal Selam Pasopati 410 merupakan Kapal Selam pertama yang dimiliki oleh Indonesia. Tentunya hal tersebut menjadi nilai tambah bagi pengunjung yang semakin penasaran mengenai kapal selam pertama yang dimiliki oleh Indonesia. Monumen Kapal Selam Pasopati 410 adalah warisan yang mengagumkan dan menjadi bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia. Dahulu, kapal selam ini berperan aktif dalam menjaga kedaulatan

perairan negara. Sekarang, ia telah bertransformasi menjadi sebuah museum yang mengajak pengunjung untuk menyelami kisah-kisah heroik dan kontribusi kapal selam tersebut dalam menjaga keamanan nasional (Solihin et al., 2024).

Monumen Kapal Selam Pasopati 410 dapat memberikan kesempatan bagi pemuda untuk mengeksplorasi teknologi yang terdapat dalam kapal selam historis tersebut. Sebagai kapal selam asli Pasopati 410, yang pernah beroperasi dalam tugas-tugas penting bagi Angkatan Laut Indonesia, monumen ini dapat menginspirasi generasi muda untuk mendalami bidang teknologi dan sejarah maritim. Dengan melihat secara langsung teknologi yang digunakan pada masa lalu, para pemuda dapat memahami kemajuan teknologi militer dan maritim serta kontribusi kapal selam ini dalam menjaga kedaulatan negara. Hal ini sejalan dengan pesan terkenal dari Presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno, yang berbunyi “Jas Merah”, yang merupakan singkatan dari “jangan pernah sekali-kali melupakan sejarah”. Pesan ini menekankan pentingnya mengenang dan mempelajari sejarah sebagai landasan untuk membangun masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, Monumen Kapal Selam Pasopati 410 tidak hanya berfungsi sebagai objek wisata sejarah, tetapi juga sebagai alat edukasi yang penting untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan minat terhadap teknologi di kalangan generasi muda.

Sebagai bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia, Monumen Kapal Selam Pasopati 410 memiliki nilai historis yang tinggi. Kapal selam tersebut pernah menjadi bagian integral dari Angkatan Laut Indonesia dan terlibat dalam berbagai peristiwa penting, termasuk Konfrontasi dengan

Malaysia. Keberadaan monumen ini tidak hanya sebagai destinasi wisata semata, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa-jasa pahlawan maritim. Selain menjelajah kapal selam Pasopati 410 para pengunjung dapat menonton video rama yang menampilkan film pendek tentang pertempuran di laut aru dan sejarah kapal selam pasopati 410.

Monumen Kapal Selam Pasopati 410 juga menjadi daya tarik bagi pengunjung yang tertarik pada sejarah militer dan maritim. Dengan pameran yang informatif dan interaktif, monumen ini menyajikan pengalaman edukatif yang memungkinkan pengunjung memahami peran kapal selam dalam pertahanan negara dan sejarah maritim Indonesia.

Selain aspek sejarah, Monumen Kapal Selam Pasopati 410 juga menjadi ikon pariwisata kota Surabaya. Kehadirannya memperkaya ragam destinasi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan lokal dan mancanegara yang mengunjungi Surabaya. Oleh karena itu, keberhasilan Monumen Kapal Selam Pasopati 410 dalam menarik kunjungan wisatawan tidak hanya memberikan dampak positif pada sektor pariwisata tetapi juga pada ekonomi lokal.

Sejak dibuka untuk umum, Monumen Kapal Selam Pasopati 410 telah menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Surabaya, menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, seperti halnya banyak destinasi wisata lainnya, Monumen Kapal Selam Pasopati 410 juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan dinamika industri, salah satunya adalah kehadiran kompetitor baru.

Meskipun Monumen Kapal Selam Pasopati 410 telah menjadi destinasi wisata yang populer, industri pariwisata sendiri tidak lepas dari berbagai dinamika dan perubahan. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan tren wisata, destinasi wisata harus dapat beradaptasi agar tetap menarik bagi pengunjung.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh destinasi wisata seperti Monumen Kapal Selam Pasopati 410 adalah persaingan dengan destinasi serupa dan kehadiran kompetitor baru. Seiring berjalannya waktu, munculnya destinasi wisata baru dengan konsep dan fasilitas yang inovatif dapat menggeser minat dan perhatian wisatawan dari destinasi yang sudah mapan.

Perkembangan teknologi dan aksesibilitas informasi juga turut mempengaruhi preferensi wisatawan. Dengan kemudahan akses internet, wisatawan dapat dengan cepat mendapatkan informasi tentang berbagai destinasi wisata, termasuk yang baru muncul. Oleh karena itu, kehadiran kompetitor baru dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan pilihan wisatawan.

Kompetitor baru dalam industri pariwisata dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk destinasi serupa dengan konsep yang lebih segar, atraksi tambahan yang menarik perhatian, atau fasilitas yang lebih modern dan canggih. Mereka dapat menawarkan pengalaman yang berbeda dan unik, menciptakan daya tarik baru yang mampu mengubah preferensi dan pilihan wisatawan. Kehadiran kompetitor ini, sedikit banyak, akan mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang ke destinasi wisata yang sudah ada. Wisatawan akan memiliki perbandingan yang lebih banyak dan beragam untuk

dipertimbangkan sebelum memutuskan destinasi mana yang akan mereka kunjungi. Dengan demikian, destinasi wisata yang sudah ada perlu terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan serta fasilitas mereka untuk tetap kompetitif dan menarik di mata wisatawan. Pengelola destinasi wisata harus memahami bahwa preferensi wisatawan dapat berubah seiring dengan munculnya opsi-opsi baru yang lebih menarik, sehingga strategi pemasaran dan pengembangan destinasi harus selalu diperbarui untuk menjaga daya tarik dan relevansi di pasar yang dinamis ini.

Dalam menghadapi persaingan bisnis dibutuhkan strategi pemasaran yang tepat. Pemanfaatan media internet merupakan salah satu contoh untuk menyebarkan informasi mengenai produk ataupun jasa yang dimiliki. Kemunculan informasi yang melimpah dari berbagai sumber media telah menyajikan masyarakat dengan beragam pilihan produk dan jasa, yang menuntut mereka untuk membuat keputusan dalam memilih apa yang mereka butuhkan (Pradikto et al., 2022).

Secara keseluruhan, keberhasilan perkembangan suatu perusahaan bergantung pada dua hal yaitu, bagaimana perusahaan menentukan dan menerapkan strategi pemasaran dan sejauh mana perusahaan melakukan analisis dan pengamatan yang akurat terhadap faktor-faktor yang memengaruhi strategi pemasaran mereka (Rambe & Aslami, 2022). Sama halnya dengan dalam bisnis pariwisata, daya tarik wisata membutuhkan strategi dan analisis yang baik untuk bisa mencapai target yang diinginkan. Hal ini melibatkan berbagai aspek, seperti memahami kebutuhan dan preferensi wisatawan, mengidentifikasi tren pasar yang sedang berkembang, serta mengembangkan

dan mempromosikan atraksi wisata yang unik dan menarik. Selain itu, penting juga untuk melakukan analisis mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan destinasi wisata tersebut, serta peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi di pasar. Dengan strategi yang matang dan analisis yang komprehensif, pengelola destinasi wisata dapat merancang program-program yang efektif untuk menarik lebih banyak pengunjung, meningkatkan kepuasan mereka, dan pada akhirnya mencapai target yang telah ditetapkan, baik dalam hal jumlah kunjungan maupun pendapatan.

Untuk memahami strategi pasar yang digunakan oleh Monumen Kapal Selam Pasopati 410, penulis melaksanakan kegiatan magang selama satu bulan. Selama masa magang tersebut, penulis dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas operasional, termasuk tugas sebagai pemandu wisata (*guide*) yang berinteraksi dengan pengunjung, serta dalam kegiatan *ticketing* yang melibatkan proses penjualan dan pengecekan tiket. Melalui pengalaman ini, penulis dapat memperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana Monumen Kapal Selam Pasopati 410 menarik pengunjung, mengelola alur masuk, serta memberikan pelayanan terbaik untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. Selain itu, penulis juga berkesempatan untuk mengamati dan menganalisis berbagai strategi pemasaran yang diterapkan, seperti promosi, pengelolaan media sosial, dan program-program khusus yang dirancang untuk menarik lebih banyak wisatawan. Pengalaman magang ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang operasional sehari-hari dan strategi pasar yang efektif bagi sebuah destinasi wisata sejarah seperti Monumen Kapal Selam Pasopati 410.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Magang

1.2.1 Tujuan Magang

Merupakan suatu kesempatan berharga bagi mahasiswa atau peserta magang untuk mendapatkan pengalaman praktis dan pengetahuan langsung tentang operasional serta manajemen daya tarik wisata bersejarah. Tujuan dari pelaksanaan magang ini dapat dicapai melalui berbagai aspek yang mencakup pengembangan keterampilan, pemahaman terhadap industri pariwisata, serta penerapan teori dalam konteks dunia kerja. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari magang di Monumen Kapal Selam:

1.2.1.1 Pengenalan terhadap Industri Pariwisata:

- Memperkenalkan peserta magang pada dunia pariwisata khususnya destinasi bersejarah.
- Memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana destinasi bersejarah dioperasikan dan dikelola.

1.2.1.2 Pengembangan Keterampilan Praktis:

- Mengembangkan keterampilan praktis dalam bidang pelayanan pelanggan, manajemen tamu, dan operasional destinasi wisata.
- Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai pihak, termasuk pengunjung dan mitra kerja.

1.2.1.3 Penerapan Teori dalam Konteks Nyata:

- Memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama studi di lingkungan kerja yang nyata.
- Menghubungkan teori pariwisata, manajemen destinasi, dan sejarah dengan praktik sehari-hari di Monumen Kapal Selam.

1.2.1.4 Peningkatan Pemahaman Budaya dan Sejarah:

- Memperluas pemahaman peserta magang tentang nilai-nilai budaya dan sejarah, terutama terkait dengan kapal selam dan peranannya dalam sejarah maritim Indonesia.
- Memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan promosi dan pelestarian warisan budaya.

1.2.1.5 Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan:

- Mengembangkan semangat kewirausahaan dengan memahami cara meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan destinasi wisata bersejarah.
- Mempelajari inovasi dan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya tarik pengunjung.

1.2.1.6 Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving*:

- Menumbuhkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi di dunia nyata.
- Mengajarkan peserta magang untuk beradaptasi dengan situasi yang dinamis dan menemukan solusi kreatif.

1.2.1.7 Kegunaan Magang

Magang di Monumen Kapal Selam (Monkasel) bertujuan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang dunia kerja yang selalu dinamis. Magang ini juga memberikan bantuan kepada pegawai Monkasel, khususnya di bagian *Portir/Ticketing* dan Pemandu dengan keterlibatan aktif mahasiswa dalam melaksanakan berbagai tugas yang berkaitan. Program magang ini juga memiliki potensi untuk memberikan referensi penting bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur untuk melakukan penelitian lanjutan tentang manajemen Monkasel dan menyusun strategi perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dalam merespon tantangan dari adanya kompetitor sejenis di tempat wisata tersebut di masa depan.